

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Program Khusus Ulama adalah bagian dari kelas khusus Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan Akidah Filsafat Islam yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari adalah lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang tertua di Kalimantan. Selama ini telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam melahirkan sarjana yang ulama atau ulama yang sarjana dan dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat. Tujuan diajarkannya ilmu-ilmu umum di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah menambah wawasan para mahasiswa dan para alumninya sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam upaya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan memperkuat akidah dan komitmen mereka kepada ajaran-ajaran Islam. Namun, kenyataan yang terlihat selama ini, tidaklah demikian. Sebab, penguasaan mereka juga terhadap ilmu-ilmu umum sangat lemah.¹

¹Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, (Banjarmasin: Kafusari Press, 2017), 4.

Sejak beberapa tahun terakhir ini di kalangan mahasiswa dan alumni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, terutama di Pulau Jawa telah muncul sikap yang tidak segan-segan mengkritisi Alquran, al-hadits, dan ajaran-ajaran pokok Islam, baik yang berkenaan dengan akidah maupun syariah. Mereka lebih fasih dan lebih bersemangat berbicara tentang ilmu-ilmu umum itu dari pada berbicara tentang ilmu-ilmu ushuluddin.²

Rujukan mereka tidak lagi nash-nash Alquran, al hadits, qaul sahabat, dan hasil ijtihad para ulama yang tidak diragukan lagi keilmuan dan integritas mereka, tetapi pernyataan-pernyataan dari para orientalis, para filosof, para sosiolog, para psikolog, dan para antropolog, tanpa seleksi dan kritis. Kalau pun mereka menyebut nash-nash Alquran dan al hadits, pengertiannya sudah mereka pelentir dari pengertian yang sebenarnya. Akibatnya, pengajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu ushuluddin tidak mencapai tujuannya, bahkan hanya menghasilkan banyak lulusan yang tidak saja jauh dari harapan masyarakat, tetapi juga telah menjadi agen-agen pendangkalan iman, khawatir dengan pemahaman tersebut terjadi pada mahasiswa yang ada di kalimantan.³

Maka didirikanlah Program Khusus Ulama melalui surat keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Ulama Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah ditetapkan bahwa

²Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 4.

³Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 4.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus Ulama dengan tujuan menghasilkan mahasiswa menjadi sarjana sekaligus ulama yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetap berpegang teguh pada ajaran Alquran dan Al-Hadis. Untuk mencapai tujuan tersebut dan sebagai sarjana dan sekaligus ulama maka Program Khusus Ulama memiliki kurikulum tambahan sebagai penunjang yaitu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan keulamaan, membaca dan memahami kitab dalam bahasa arab dan inggris.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat studi Islam yang bertaraf nasional untuk pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan pembentukan para sarjana dan ulama yang profesional yang sesuai perkembangan abad modern, tetapi tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Alquran dan al sunah.⁵

⁴Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 5.

⁵Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 6.

b. Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Program Khusus Ulama adalah:

1. Menyelenggarakan Program Khusus Ulama S1 (strata satu) untuk pendidikan Islam, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif.
3. Membimbing para mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris dan memiliki ketrampilan dalam membaca dan memahami buku-buku dan jurnal ilmiah yang ditulis dalam kedua bahasa tersebut.
4. Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan mereka kepada masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan.
5. Mengarahkan mahasiswa agar selalu taat beribadah, komitmen kepada ajaran-ajaran Islam, bersikap rasional, kritis, toleran, dan berpandangan jauh ke depan.
6. Memelihara dan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan perpustakaan
7. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁶

⁶Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 6.

c. Tujuan

1. Melakukan orientasi ilmu-ilmu keushuluddinan dalam upaya pengembangan ilmu-ilmu ushuluddin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Meningkatkan citra yang positif terhadap Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di kalangan masyarakat dan meningkatkan minat mereka dalam memilihnya sebagai wadah bagi mereka dalam menimba ilmu-ilmu keislaman yang berorientasi
3. Menghasilkan ulama dan sarjana ilmu ushuluddin yang berkualitas dan memiliki spiritual yang matang, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, dan keahlian yang cakap dan profesional.⁷

3. Jumlah Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Adapun perkembangan jumlah mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, sejak dibuka pada tahun 2005 hingga sekarang sebagai berikut:

⁷Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017*, 6.

TABEL. 4.1 JUMLAH MAHASISWA PROGRAM KHUSUS ULAMA (PKU)
PUTRA

No	Tahun	Jurusan		Jumlah
		Ilmu Alquran dan Tafsir	Akidah Filsafat Islam	
1	2005/2006	25	-	25
2	2006/2007	21	-	21
3	2007/2008	20	-	20
4	2008/2009	18	-	18
5	2009/2010	16	-	16
6	2010/2011	13	-	13
7	2011/2012	11	-	11
8	2012/2013	16	-	16
9	2013/2014	21	-	21
10	2014/2015	11	-	11
11	2015/2016	10	8	18
12	2016/2017	7	6	13
13	2017/2018	10	5	15
Jumlah		199	19	218

Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017.

4. Kurikulum *Halaqah*

Kurikulum *Halaqah* mencakup pengajian kitab-kitab kuning yang dapat menunjang pembelajaran mata kuliah-mata kuliah kompetensi utama dengan rincian sebagai berikut:

TABEL. 4.2. KURIKULUM *HALAQAH*

No	Materi <i>Halaqah</i>	Kitab Yang Dikaji
1	Tafsir	<i>Shafwat al-Tafāsir (al-Shabūnī)</i>
2	Hadits	<i>Ibanat Al-Ahkam (Ibn Hajar al-'Asqalānī)</i>
3	Fiqh	<i>al-Taqrirat al-Sadidah/ bidayatul Mujtahid</i>
4	Ilmu Tauhid	<i>Al-maqshad al-Atsna fi Syarh al-Asma Allah al-Husna</i>
5	Tasawuf	<i>Siraj al-Thalibin/Ihya Ulumiddin</i>

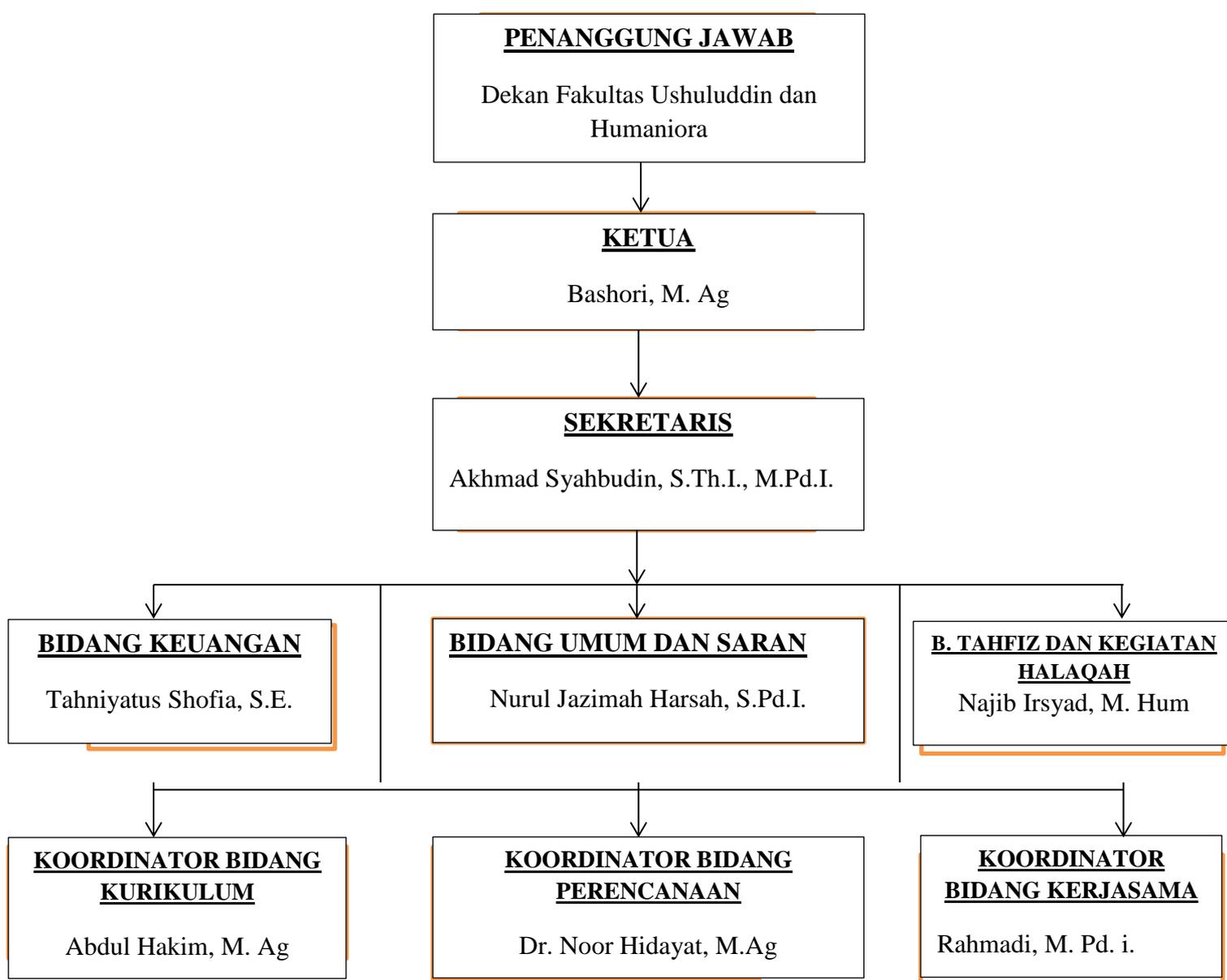
Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017.

5. Struktur Pengelola Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Agar penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) dapat berjalan lancar, maka ditetapkan TIM Penyelenggara oleh Rektor UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, selaku ketua penyelenggara menunjuk dan memberikan SK kepada Tim pengelola yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris program, dan staf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur pengelola

Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Antasari Banjarmasin.

**STRUKTUR PENGELOLA PROGRAM KHUSUS ULAMA (PKU)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN ANTASARI
BANJARMASIN**



Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2014-2017.

B. Penyajian data

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.⁸ Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *Pruduct Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Korelasi Pruduct Moment

N : Jumlah Data

Σx : Jumlah Variabel X

Σy : Jumlah Variabel Y.⁹

Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 17.0. Ada 105 item pernyataan yang terdiri dari 52 item tingkat kecerdasan spiritual dan 53 item komunikasi verbal. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

⁸Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. 11, ed. Revisi IV. 160.

⁹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2009), 70.

a. Skala Tingkat Kecerdasan Spiritual

Skala ini dibuat berdasarkan 9 aspek kecerdasan spiritual yang tersebar dalam 52 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,273 dapat diketahui bahwa dari 52 butir item yang ada, terdapat 45 item yang valid dan 7 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.3. UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)	3, 6	5, 19, 22	5
2	Tingkat kesadaran yang tinggi	1*, 7, 20, 31 51, 52	26	7
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	2*, 23, 25, 29	27, 32*	6
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	11, 28,30, 41	34, 35	6
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	9, 16, 18	37*, 42, 50	6
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	10, 12, 40*	38,39,43, 47	7
7	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistic”)	4*, 15, 24*	48	4
8	Kecenderungan nyata untuk bertanya, dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar	13, 36, 45	17	4

Lanjutan tabel.

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
9	Mandiri	14, 21, 46, 33	8,44, 49	7
Jumlah		32	20	52

Keterangan: *=item gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang tersebar dalam 52 item. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel} = 0,273$ terdapat 45 item valid yang terdiri dari 27 item *Favorabel* dan 18 item *Unfavorabel* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.4 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	1,3	2,15,18	5
2	Tingkat kesadaran yang tinggi	4,16,26,41, 42	21	6
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	19,20,24	22	4
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	8,23,25,33	28,29	6
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	6,13,15	34,41	5
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	7,9	31,32,35,39	6

Lanjutan tabel.

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
7	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistic”)	12	39	2
8	Kecenderungan nyata untuk bertanya, dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar	10,30,37	14	4
9	Mandiri	11,17,27,38	5,36,40	7
Jumlah		27	18	45

b. Skala penguasaan komunikasi verbal

Skala penguasaan komunikasi verbal ini dibuat sendiri oleh peneliti, yang dibuat berdasarkan 6 aspek komunikasi verbal menurut Larry L. Barker yang tersebar 53 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,271 dapat diketahui bahwa dari 52 butir aitem yang ada, terdapat 39 aitem yang valid dan 14 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.5 UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KOMUNIKASI VERBAL

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	perbendaharaan kata	6*,24, 27*,50,53*	4,10*,15,28,52	10
2	Kecepatan	22,41,40,46,51	1,8*,13,20,35	10
3	Intonasi suara	3,7*,18,21*,26*,33	5,11,16,32	10

Lanjutan tabel.

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
4	<i>Humor</i>	2,9,37,31,43	25,19*,36,47,49	10
5	Singkat dan jelas,	29,45*	12,14*,17,30,34*,38,48	9
6	Waktu yang tepat	23*,39,42*	44	4
Jumlah		26	27	53

Keterangan:*=item gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek komunikasi verbal yang tersebar dalam 53 item. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan r tabel= 0,271, terdapat 39 item valid yang terdiri dari 17 item *Favorabel* dan 22 item *Unfavorabel* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.6 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KOMUNIKASI VERBAL

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	perbendaharaan kata	17,37	4,,11,19,39	6
2	Kecepatan	16,29,30,33,38	1,10,15,24	9
3	Intonasi suara	3,14,24	5,8,12,23	7
4	Humor	2,7,26,22,31	18,25,34,36	9
5	Singkat dan jelas,	20	9,,13,21,27,35	6

Lanjutan tabel.

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
6	Waktu yang tepat	28	32	2
	Jumlah	17	22	39

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁰ Selain itu, instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan

σ_b^2 : Varians Total

¹⁰Suharmi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 170.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4. 121

σ^2 :Jumlah Varian Butir.¹²

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alfa $\geq r$ tabel. Dan dari uji reabilitas dengan menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 17.0. Diperoleh hasil untuk angket tingkat kecerdasan spiritual 0,947 dan komunikasi verbal 0,923 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL. 4.7 UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Tingkat kecerdasan spiritual	0,947	0,273	Alpha \geq Tabel	Reliabel
Komunikasi verbal	0,923	0,271	Alpha \geq Tabel	Reliabel

C. Deskripsi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic* deskriptif. *Statistic* deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. 11 ed. Revisi IV, 221.

TABEL. 4.8 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN (*Descriptive Statistics*)

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecerdasan	57	125,9825	10,74126
Komunikasi	57	106,3158	12,10395
Valid N (<i>listwise</i>)	57		

Analisis data tingkat kecerdasan spiritual, berdasarkan nilai dari mean pada angket tingkat kecerdasan spiritual adalah 125,9 dan standar deviasi adalah 10 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 19,3% sedang sebanyak 70,2%, dan rendah sebanyak 10,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9 TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	11	19,3	19,3
	Sedang	40	70,2	89,5
	Rendah	6	10,5	100,0
	Total	57	100,0	100,0

Sedangkan analisis data komunikasi verbal, berdasarkan nilai dari mean pada angket komunikasi verbal adalah 106,3 dan standar deviasi adalah 12,1 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 19,3% sedang sebanyak 66,3% dan rendah sebanyak 14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 4.10 KOMUNIKASI VERBAL

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	11	19,3	19,3	19,3
	Sedang	38	66,7	66,7	86,0
	Rendah	8	14,0	14,0	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

D. Uji Hipotesa

Hasil Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan tehnik *correlasion product moment* dari *karl pearson* karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS*, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang sangat signifikan antara hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaioran UIN Antasari Banjarmasin.

a. Hipotesis Kinerja (H_a)

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaioran UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- 1) Taraf signifikan $p < 0,05$
- 2) Taraf sangat signifikan $p < 0,001$
- 3) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

TABEL. 4.11 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL (*Correlations*)

		spiritual	Komunikasi
Spiritual	Pearson Correlation	1	,788**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
Komunikasi	Pearson Correlation	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	23	57

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai p 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *independen* x (tingkat kecerdasan spiritual) dan variabel *dependen* y (komunikasi verbal). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antara variabel x dan y bisa dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini.

TABEL. 4.12 ARAH HUBUNGAN

Rxy	Ketentuan	Interpretasi
0,788	Jika $rx_y = 1$	Hubungan Positif
	Jika $rx_y = -1$	Hubungan Negatif
	Jika $rx_y = 0$	Tidak ada Hubungan

TABEL. 4.13 INTERPRETASI NILAI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

TABEL. 4.14 RANGKUMAN *KORELASI PRODUCT MOMENT*

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,788	0,000	Sig ≤ 0,01	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Product Momen* didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 57 adalah sebesar 0,261. Karena nilai r hitung yang didapat (0,778) > r tabel (sig 5% = 0,261) (p value < 0,05), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan yang Positif Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Komunikasi Verbal Pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”. Dapat diterima artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi dalam berkomunikasi secara verbal.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. tingkat kecerdasan spiritual dan komunikasi verbal mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan responden 57 orang. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 17.0. pada variabel tingkat kecerdasan spiritual dan komunikasi verbal, didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 57 adalah sebesar 0,261. Karena nilai r hitung yang didapat (0,778) > r tabel (sig 5% = 0,261) (p value < 0,05), maka hipotesis tidak

nihil (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan yang positif antara tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaioran UIN Antasari Banjarmasin”. Dapat diterima artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi dalam berkomunikasi secara verbal. Seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik ialah mereka yang mampu mengaplikasikan keyakinan, pemahaman tentang agama, pengamalan serta ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan kesungguhan hati. Sehingga dengan hal tersebut menjadikannya dapat mengelola hatinya agar selalu menyadari dan memahami makna dibalik segala perilaku di dalam maupun di luar dirinya di setiap waktu dan tempat ia berada.¹³

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ary Ginanjar Agustian yang mengatakan dengan kecerdasan spiritual yaitu seseorang dapat membentuk perilaku yang berakhlak mulia, seperti: kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain, tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT.¹⁴

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola

¹³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2002), 324.

¹⁴Basuki, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, ” *Jurnal Formatif* 5(2): 120-133, 2015. 03.

dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.¹⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual dalam ESQ adalah “kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid serta prinsip hanya kepada Allah”.¹⁶

Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya serta memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid.

Menurut Larry L. Barker komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pesan perasaan, pikiran dan maksud kita. dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa.¹⁷ Bentuk komunikasi verbal sangat diperlukan dalam perkembangan komunikasi seseorang agar komunikan dan komunikator memiliki pengertian yang sama dengan pesan yang ingin disampaikan, karena dengan komunikasi verbal seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran.¹⁸ Dalam melahirkan komunikasi yang efektif atau komunikasi yang baik mudah dimengerti tentu sangat di pengaruhi oleh

¹⁵Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, 324.

¹⁶Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta, Arga, 2001) 57.

¹⁷Octa Dwienda Ristica, dkk, *Komunikasi Dan Konseling*, 89.

¹⁸Roudhounah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press dan Lembaga Penelitian UIN, 2007), 1.

komunikasi verbal dan nonverbal namun rasanya komunikasi verbal dan nonverbal saja belum cukup bisa membuat komunikasi menjadi efektif maksudnya adalah komunikasi yang baik, yang mudah di mengerti dan dapat di terima oleh audiens atau pendengar. Orang yang cerdas secara spiritual sangat diperlukan dalam kehidupan berinteraksi dengan individu atau dengan orang lain. Karena dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan kemampuan spiritual yang dimiliki. Kemampuan spiritual yang dimaksudkan di sini menunjukkan suatu sifat-sifat arif dan bijak serta akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia baik dalam pikiran, perkataan maupun tindakan. Dan dengan kecerdasan spiritual ia bisa menjadi lebih humanis dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi.¹⁹ Maka dengan hal itu komunikasi akan mudah di terima oleh pendengar.

Hubungan yang positif antara tingkat kecerdasan spiritual dengan komunikasi verbal pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaioran UIN Antasari Banjarmasin. Juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rifangatul Mahmudah, tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Porwokerto.²⁰ Yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan

¹⁹Marni Br Karo, "Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Pada Remaja Siswa Kelas X Dan XI Di SMAN 1 Tambun Utara Tahun 2013," *Skripsi* (Bekasi: Program Studi Diii Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra 2013), 01.

²⁰Rifangatul Mahmudah, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Porwokerto," *Skripsi* (Porwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Porwekerto 2016), 166.

kepribadian santri artinya semakin baik kecerdasan spiritual para santri maka akan mempengaruhi kepribadian santri begitu juga sebaliknya semakin baik kepribadian santri maka akan mempengaruhi kecerdasan spiritual yang mereka miliki. Kemudian pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Astuti yaitu hubungan komunikasi verbal orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmad Habibi Tanjung Morawa''²¹, yang mana peneliti tersebut juga memiliki korelasi yang sangat signifikan antara komunikasi verbal dan kecerdasan emosi anak di PAUD Rahmad Habibi Tanjung Morawa.

Peneliti melakukan riset dengan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memperkaya integrasi keilmuan psikologi dan keislaman serta membuktikan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang belum diteliti sebelumnya.

Adapun subjek penelitian yaitu para mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Program Khusus Ulama (PKU), merupakan program dengan tujuan untuk mendidik para mahasiswanya berdasarkan kecerdasan spiritual dengan keterampilan-keterampilan keagamaan seperti pengajian kitab, pembinaan akhlak, ketaatan beribadah, dan tahfizh Alquran.

Hasil kategori tingkat kecerdasan spiritual maupun komunikasi verbal dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual dan komunikasi verbal lebih dominan pada kategori sedang. Karena jumlah responden yang

²¹ Sri Astuti, "Hubungan Komunikasi Verbal Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak usia 4-6 Tahun di PAUD Rahmad Habibi Tanjung Morawa," *Skripsi*(Medan: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2014), 41.

berada pada kategori sedang lebih banyak daripada responden yang berada pada kategori tinggi dan rendah, yaitu, 70,2% untuk kecerdasan spiritual dan 66,7% untuk komunikasi verbal.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi komunikasi verbal salah satunya adalah pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di asrama Program Khusus Ulama (PKU) Putra Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. seperti halnya pembelajaran kitab-kitab atau (*halaqah*). pembinaan akhlak, ketaatan beribadah, dan tahfizh Alquran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu pengajar *halaqah*, menurut paparnya ketika pembelajaran *halaqah* ada saja terdapat mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah* tapi datangnya terlambat, ada juga mahasiswa yang tidak mengikutinya sama sekali, tapi di samping itu ada mahasiswa yang selalu mengikuti pembelajaran. Biasanya yang selalu mengikuti pembelajaran itu adalah mahasiswa yang memang pintar atau mahasiswa yang banyak hapalnya seperti 30 juz, dan mahasiswa yang kadang ikut atau terlambat datang, bisa saja ia merasa pembelajarannya kurang menarik sehingga ia malas, atau bisa juga pemahamannya yang kurang terdapat pembelajaran artinya semakin orang dapat memahami atau mengerti maka ia semangat mengikuti pembelajaran.²²

Dari wawancara yang dilakukan hal tersebut menyatakan bahwa terdapat mahasiswa yang terlambat datang saat pembelajaran, dan ada juga yang tidak ikut sama sekali, tapi di samping itu terdapat mahasiswa yang memang rajin mengikuti pembelajaran.

Maka dengan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki komunikasi verbal rendah ialah mereka dengan tingkat kecerdasan spiritual yang rendah, begitu pun sebaliknya mahasiswa dengan komunikasi verbal sedang maka tingkat kecerdasan spiritual mereka pun sedang.

²²AS, Pengajar Halaqah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin. 21 Juli 2018.